Lampiran 1 Sinopsis Cerpen yang Dianalisis

1) Koruptor Kita Tercinta

Pada cerpen ini diceritakan seorang pemimpin yang sangat jujur sampai dijuluki *Man Of The Year* karena kejujurannya. Akan tetapi suatu hari semua bukti-bukti korupsinya terungkap dan seketika dia menjadi orang yang paling dibenci. Demikian peralihan baik dan buruk memang semudah membalikkan telapak tangan.

Suatu hari ketika dia keluar dari pengadilan, semua demonstran meneriaki dengan cacian yang begitu kotor, akan tetapi koruptor itu membalasnya dengan senyuman dan seketika suasana pun menjadi tenang, senyumnya menunjukkan senyum kejujuran. Ia mengakui semua keburukannya di depan publik dan tidak seperti koruptor pada umumnya.

"Lho, kenapa terkejut? Apa kalian ingin saya membantah, seperti koruptor-koruptor lainnya itu? Wah, ya jangan samakan dengan koruptor itu, lah. Jelas beda kelas. Saya ini terlanjur jadi koruptor yang berbudi luhur...."

Ia tidak membantah sedikitpun dan menyerahkan tugas pembelaan itu kepada pengacara. Pengakuannya dan sikapnya yang begitu santun dan sopan membuat suasana jadi aman terkendali, rupanya koruptor ini adalah orang yang pandai menyelesaikan masalah dengan menyenangkan atau orang yang mudah beradaptasi dengan baik. Hal itulah yang membuat orang-orang mudah melupakan kesalahannya.

Kemudian ia diundang menjadi pembicara pada seminar-seminar dan talkshow, sebab ia dianggap sebagai ahli yang memahami dunia korupsi. Bahkan sering diundang sebagai motivator dan menjadi bintang spesial di acara komedi televisi. Setelah itu cerita beralih pembicaarn tentang wartawan yang mewawancarai koruptor tadi, ia sangat sedih sebab di saat istrinya ulang tahun ia harus menjalankan tugasnya untuk mewawancarai koruptor itu.

Cerita pun kembali ke topik utama, Koruptor itu mendapatkan sel tahanan sendiri seluas 2x3 meter, yang dipilihnya sendiri. Meskipun telah disediakan sel yang besar dan

mewah, namun dia menolak karena dia tidak ingin seperti koruptor lain yang dipenjara pun masih ingin menikmati fasilitas yang mewah. Wartawan itu memandangnya yang sedang berdiri bersandar di pojok sel. Keriangan seperti memudar, berganti kesepian yang begitu panjang dan membosankan. Koruptor itu ingin wartawan menuliskan semua biografi hidupnya, ia pun bercerita setiap hari tentang perjalanan hidupnya. Mulai dari kelakuan para koruptor yang begitu rakus, sampai pada sejarah hidupnya sendiri yang diceritakannya secara jujur tanpa ditutup-tutupi sedikitpun.

Terbitan biografi itu menerima banyak sambutan yang begitu antusias. Sampai wartawan tadi telah dianggap menjadi juru bicara seorang koruptor oleh rekan-rekannya. Seperti yang terjadi sebelumnnya koruptor itu disukai orang-orang karena dianggap membantu dalam hal memahami seluk beluk korupsi secara baik.

Akan desakan dari berbagai pihak serta mempertimbangkan jasa-jasanya, pemerintah akhirnya memberikan keringanan hukuman secara bertahap dengan memberi grasi setahun sepuluh kali, dan di tanah kelahirannya orang-orang sudah menyiapkan monumen berupa patung untuk menghormatinya.

UNDIKSHA

2) Lelucon Para Kotuptor

Cerita dimulai dari seorang pengacara bernama Join Sembiling yang mencoba menenangkan seorang koruptor bernama Otok yang mulai cemas akan masa 8 tahun dalam tahanan. Ia tertekan akan kehilangan kebebasan. Namun pengacara itu meyakinkan hatinya bahwa itu sekadar tempat pindah tidur saja dan tak perlu khawatir sebab kebutuhan keluarganya sudah ditanggung. Akan tetapi bukan hal itu yang menggelisahkan hati koruptor itu melainkan karena dia harus menyiapkan lelucon setiap minggunya. Hal itu diketahuinya setelah dua minggu dalam penjara, yang mana para penghuni penjara rutin mengadakan pertemuan tiap hari rabu. Setiap kali datang dalam pertemuan itu setiap orang harus menyiapkan satu lelucon paling lucu, yang mana hal itu bisa menentukan martabatnya dalam penjara.

Di penjara itu ia akan menjumpai koruptor dari berbagai tokoh dan para pejabat. Kadang pertemuan itu diadakan di apartemen yang lebih luas, yang sebenarnya pemilik apartemenlah yang meminta untuk merayakan syukuran kecil-kecilan. Pertemuan itu menjadi semacam arisan bergilir. Malam itu para koruptor menyampaikan leluconnya secara bergilir. Siapa yang leluconnya paling lucu akan menjadi pemenang dan naik martabatnya dalam penjara itu dan akan dilayani oleh yang kalah. Pemenang menjadi raja dalam seminggu.

Lelucon-lelucon pada pertemuan itu cukup menghibur Otok, sekaligus membuatnya mati kutu, malam itu ia dianggap paling tidak lucu, padahal masih ada lelucon pak Hakil yang lebih tidak lucu, namun semua tahanan harus tertawa meski tidak lucu, oleh karena pak Hakil divonis seumur hidup. Otok pun memahami masa hukuman termasuk hal penting yang harus dihormati, selain itu jumlah yang dikorupsi juga menentukan martabat para koruptor dalam tahanan.

Begitulan seterusnya, setiap malam rabu selalu diadakan pertemuan untuk menyampaikan setiap lelucon para koruptor, yang mana semua lelucon itu isinya adalah tentang koruptor, korupsi begitu saja tanpa topic yang lain. Lelucon-lelucon itu membuat Otok tidak terlalu bosan dalam penjara. Akan tetapi menyiapkan lelucon seminggu sekali juga menjadi hal yang menggelisahkannya. Hal yang membuatnya gelisah ialah ia merasa apapun leluconnya tak pernah ada yang menganggap lucu. Selama setahun lebih mengikuti malam lelucon itu ia tak pernah terpilih sebagai yang paling lucu. Membayangkan sisa hukuman dengan harus memikirkan dan menyiapkan lelucon setiap minggu sungguhsungguh menjadi siksaan yang lebih mengerikan dibanding hukuman dalam penjara yang mesti dijalani. Hal itu membuatnya merasa seperti pecundang yang sedang dihukum dengan lelucon-leluconnya sendiri.

3) Perihal Orang Miskin Yang Bahagia

Pada cerpen ini diceritakan tentang orang miskin yang bangga menjadi orang miskin. Ia bahagia sebab statusnya sebagai orang miskin mendapatkan pengakuan. Suatu sore orang miskin itu menikmati teh pahit bersama istrinya. Ia berkata mesra dan bercanda tawa bersama isrinya.

"ceritakan kisah paling lucu dalam hidup kita..."

"ialah ketika aku dan anak-anak begitu kelaparan, lalu menyembelihmu," jawab istrinya.

Mereka pun tertawa. Orang miskin itu dikenal ulet dalam bekerja, akan tetapi tetap saja ia menjadi orang miskin. "barangkali aku memang *run –temurun* dikutuk jadi orang miskin", ujarnya tiap kali ingat ayahnya yang miskin, kakeknya yang miskin, juga simbah buyutnya yang miskin. Ia pernah mendatangi dukun, berharap nasibnya bisa berubah, akan tetapi dukun itu malah mengatakan bahwa ia punya bakat jadi orang miskin. Pernah juga

orang miskin itu berbisik bahwa ia bosan menjadi orang miskin, pernah terpikirkana untuk memelihara tuyul dan sejenisnya. Bahkan semua pekerjaan sudah pernah dilakukannnya. Sampai ia menjadi badut dengan kostum yang rombeng dan menyedihkan akan tetapi anak-anak yang dihiburnya bukan tertawa melainkan menangis ketakutan.

"barangkali kemiskinan memang bukan hiburan yang menyenangkan buat anakanak," ujarnya membela diri setelah dipecat jadi badut.

Orang miskin itu begitu akrab dengan lapar. Setiap kali lapar datang berkunjung, orang miskin itu mengajaknya berkelakar atau mengajak lapar bermain teka-teki, untuk menghibur diri. Melucu memang menjadi hal yang menyenangkan untuknya.

Orang miskin itu memiliki 3 anak yang masih kecil-kecil. Paling tua berumur 8 tahun dan bungsunya belum genap empat tahun. Tidak seperti orang pada umumnya yang menginginkan anaknya menjadi orang sukses dan mengubah nasib keluarga, orang miskin itu justru menginginkan anaknya menjadi orang miskin yang baik dan benar. Biarpun miskin namunia tak menginginkan anaknya untuk jadi pengemis. Anehnya sering kali ia begitu bahagia ketika anak-anaknya memberikan recehan hasil mengemis.

Demikian orang miskin itu setelah menerima kartu tanda miskin, ia begitu bangga. Saat sakit ia menunjukkan kartu itu dan tentu tanpa perawatan dan hanya diberikan obat murahan, ketika ke mall orang miskin itu dengan bangganya menunjukkan kartu miskin itu sebagai ganti kartu kredit. Dan benar saja ia langsung diusir oleh petugas keamanan mall.

Suatu hari orang miskin itu meninggal dunia. Anak-anaknya bengong memandangi mayatnya, sedang istrinya terus menangis bukan karena sedih melainkan bingung bagaimana bisa membeli semua kebutuhan pemakaman, karena merasa hanya bikin susahdan merepotkan, orang miskin itu pun memutuskan untuk hidup kembali. Sejak peristiwa itu ia sering murung, mungkin karena banyak orang yang mengolok-ngolok dia

yang seolah-olah pura-pura mati untuk mendapatkan sumbangan. Suatu hari orang miskin itu berubah menjadi anjing. Baginya kejadian itu merupakan hari paling membahagiakan dalam hidupnya, anak istrinya yang kelaparan pun segera menyembelihnya. Sama persis seperti candaannya di awal cerita.

4) Desas-Desus Tentang Politisi yang Selalu Mengenakan Kacamata Hitam

Cerpen ini menceritakan seorang politisi yang setengah bulan terakhir mendengar desas-desus tentang perselingkuhan dirinya dengan seorang perempuan yang mana adalah sekretarisnya sendiri. Politisi itu mencoba mengonfirmasi kebenarannya saat rapat, sayangnya ia tak mendapat penjelasan yang memuaskan dan mulai kehilangan dukungan. Beruntungnya ia masih memiliki teman yang selalu memercayainya. Sarmin adalah teman masa kecilnya, ia bahkan rela menggantikannya masuk penjara, tapi sayangnya politisi lain sudah bersekongkol hendak mengorbankan ia. Kemudian Sarmin memberikan ide untuk pergi ke Raden Dimas Kanjeng untuk menukar jiwa mereka, namun politisi itu tidak mau, karena ia menganggap ide Sarmin sangat konyol dan gila. Tapi sayang tak ada cara lain untuk menyelamatkan diri. Kemudian ia pun menemui Raden Dimas Kanjeng, mulanya ia tidak yakin tapi setelah mendengar Dimas Kanjeng berbicara ia menjadi teryakinkan.

"saya hanya bisa membantu, kalau sampean percaya, terserah sampean mau percaya atau tidak."

Kemudian dijelaskannya semua proses pertukaran jiwa itu dan pada pertemuan ketiga dengan Raden Dimas Kanjeng ia telah yakin untuk melakukannya. Prosesi itu pun dilakukan. Ia siap bertukar tubuh dengan sarmin. Perlahan ia merasakan keheningan menyelubungi, dan cahaya seakan meresap dan lenyap dalam matanya yang terkatup, suara-suara menjauh, tiada lagi gema selirih apapun, kehampaan yang tak bernama,

kekosongan yang teramat luas tak terbatas. Jagat raya begitu hening. Saat itulah, seperti terdengar ketukan. Raden Dimas pun bangkit dan membuka pintu. Tanpak seekor anjing berjubah merah.

Anjing itu hanyalah seekor anjing jalanan yang dipakaikan jubah berwarna merah oleh para berandalan, karena dianggap menyelamatkan kesepian kaum berandalan. Siang itu segerombalan orang berjubah berteriak-teriak ingin membunuhnya karena dianggap mengajarkan ajaran sesat. Anjing itu pun berlari menyelamatkan diri dari kebodohan yang mana dianggapnya lebih mulia daripada mati konyol. Di detik-detik nafas terakhir tepat di depan kediaman Raden Dimas Kanjeng yang sedang melakukan rogoh sukma, anjing itu ambruk. Saat roh anjing itu keluar dari tubuhnya, disaat yang bersamaan roh politisi itu keluar dari tubunya, yang membuat jiwanya bertukar tubuh dengan seekor anjing tadi. Hal itu disebut cara Tuhan membut lelucon atau yang biasa disebut cara Tuhan yang bekerja secara rahasia.

Politisi itu menjadi geram karena ia menganggap itu adalah nasib paling sial. Anjing itu juga tidak terima sebab sang politisi yang berbuat salah dan dia yang harus menanggungnya. Untungnya Sarmin berhasil meluluhkan keduanya dengan penjelasannya bahwa itu adalah berkah yang mana keduanya bisa merasakan bertubuh anjing dan bertubuh manusia, kemudian keduanya berjabat tangan, politisi itu membuat kesepakatan untuk bertukar nama sesuai tubuh yang digunakan saat itu.

Kemudian keduanya menjalankan aktivitas sesuai dengan tubuh yang digunakan. Sang politisi dipersidangan sedang sang anjing duduk bersantai di depan televisi. Namun siapa sangka, sesuai prinsip hukum "Tuhan menentukan, hakim memutuskan" dan akhirnya hakim memutus bebas politisi itu. Melihat hal itu si anjing senang karena bisa kembali berpindah tubuh. Karena ingin merayakan kebebasan itu Sarmin pun mengajak anjing itu keluar rumah. Siapa sangka ternyata kebahagiaan itu berakhir dengan konyol,

karena orang-orang mengira bahwa ada orang dikejar-kejar anjing akhirnya mereka mengambil batu dan menyambit si anjing, anjing itu pun mati tergeletak dengan mata terbelalak seakan menunjukkan rasa takut menghadapi kematiannya.

Setelah divonis bebas karir politisi itu merayap pelan-pelan. Orang-orang menjadi terbiasa kembali dengan kemunculannya di televisi, seperti tidak terjadi apa-apa sebelumnya. Tak banyak yang berubah dari politisi itu kecuali kebiasaanya yang selalu memakai kacamata hitam. Dan yang mengetahui rahasia di balik kacamata hitam itu hanyalah sarmin. Sebab Raden Dimas Kanjeng sudah ditemukan gantung diri di dalam tahanan seminggu setelah ditangkap karena dianggap menipu puluhan jenderal yang terbujuk menggandakan uang. Dan kini Sarmin telah menjadi politisi yang sibuk, ia juga selalu mengenakan kacamata hitam.

5) Bisnis Para Pembenci

Tokoh utama yang bernama Otok digambarkan dengan tubuh yang bongsor, polos menggelikan dan selalu tanpak tolol dengan cara berjalan yang sempoyongan. Oleh sebab itu ia selalu dijahili oleh orang-orang di sekelilingnya. Sebenernya banyak juga yang kasian kepadanya, tapi tetap saja mereka tergoda untuk m engerjainya. Misalkan ada yang ingin memberikan uang pasti akan menggodanya lebih dulu.

Suatu hari saat menyebrang jalan, sebuah mobil menabraknya. Orang-orang pun memaki perempuan yang mengendarai mobil itu, dan mengancam akan membakar mobilnya. Tak ingin urusan menjadi repot, perempuan itu langsung memberikan otok uang 500 ribu, sambil berkali-kali minta maaf. Otok merasa kasihan dengan perempuan itu yang mulai ketakutan, "Hiii daah,,, hhaa,, papa,,," sahut Otok. Rupanya ada yang tidak senang dengan kejadian itu, mereka adalah empat preman pasar yang mengusulkan Otok untuk

berakting jika tertabrak, agar preman itu bisa memeras pelaku tabrakan itu, dari sanalah bisnis Otok dan preman itu dimulai.

Bisnis itu direncanakan dengan sempurna, dan tugas Otok sangatlah sederhana yakni hanya membiarkan dirinya tertabrak mobil. Keempat preman itu mengatur strategi yang sempurna agar Otok tidak benar-benar tertabrak, karena mereka akan kehilangan Otok sebagai aset bisnis mereka. Salah satu dari preman itu atau bisa disebut pemimpin mereka menerapkan peraturan bahwa mereka tidak boleh mengambil telepon genggam, dompet maupun tas yang ada di dalam mobil korban. Ia menjelaskan bahwa meskipun mereka hanya kelompok preman tetapi tidak boleh seperti partai politik. Politisi boleh, tapi seperti politisi para preman tidak boleh meniru politisi politik.

Sudah pasti setiap bisnis ada resikonya. Suatu hari Otok benar-benar tertabrak, penabrak itu sempat mengerem akan tetapi Otok lebih dulu tertabrak dan badannya masuk ke kolong mobil sedang kakinya terlindas. Rekan-rekan bisnisnya tak sempat menolong sebab ada polisi yang lewat waktu itu dan menangkap Otok atas kasus penipuan dan melepaskan si penabrak setelah memberi sogokan. Oleh sebab wajah Otok yang jelek polisi itu bukan menghukumnya melainkan memanfaatkannya. Kini bisnis otok lebih menguntungkan dan terencana. Ia mencatat nama orang-orang yang pernah meledeknya dan dipanggilnya ke kantor polisi atas tuduhan penghinaan, perbuatan tidak menyenangkan, ujaran kebencian atau tindakan permusuhan dan tentu saja mereka akan dibebaskan setelah memberikan uang damai kepada Otok sebagai sebuah permintaan untuk mencabut laporan dan tuduhannya. Dari bisnis itu, Otok mendapatkan 5% dari uang damai itu.

Hal itu membuat orang-orang yang pernah menghina Otok menjadi trauma dan begitu ketakutan, tak lebih lagi kang Oji, orang yang paling sering mengejek Otok. Setelah itu tak ada lagi yang berani menghina Otok, bahkan untuk memujinya pun tidak ada yang berani,

sebab bisa dikategorikan penghinaan, olok-olok, diskriminatif dan rasis. Akhirnya orangorang pun menghindar setiap melihat Otok dan hanya bisa menceloteh dalam hati.

Akhirnya, justru hal itu membuat Otok merasa kesepian, seakan-akan tidak hanya orang-orang yang takut kepadanya, pepohonan pun ingin cepat-cepat menjauh ketika Otok lewat. Kemudian otok pindah dan diberi tempat tinggal oleh pengacara yang mengurus semua keperluannya, sebab Otok menjadi aset yang sangat berharga untuk pengacara itu. Dengan modal wajah jelek ditambah lagi kakinya yang pincang, kini dia berjalan mencari orang-orang yang akan memaki-maki dan menghinanya. Hanya perlu sedikit keributan dan ketegangan agar orang-orang memaki-maki dan menghinanya. Ia tak perlu khawatir masuk penjara sebab ada asisten yang bertugas merekam setiap kejadian penghinaan itu. Agar ketika permasalahan itu sampai ke pengadilan Otok memiliki saksi dan bukti. Dari bisnis itu Otok hanya mendapat 10% sebab dipotong dana operasional. Demikianlah bisnis para pembenci itu.